

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup ini sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang dibandingkan manusia sekarang.

Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh merupakan hal penting dan harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan, dapat mendorong peserta didik memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedudukan guru memiliki peran yang sangat penting

dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru dalam membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim.¹

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Pemahaman-pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan di mintapertanggung jawabkan di kemudian hari. Jelas bahwa setiap muslim dididik dalam Agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah dan taat dalam syariah dan terpuji dalam akhlaknya. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al- Ahzab: 21)

كثيراً الله وذكراً الآخرة واليوم الله ير جواً كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Terjemahan “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”

¹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.42.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suritauladan.

Oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus remaja Masjid yaitu pak La Ondi bahwa sanya Masjid yang ada di kelurahan Waetuno selain digunakan sebagai tempat beribadah, Masjid juga digunkana oleh guru untuk sebagai tempat pembelajaran sepulang Sekolah.² Dan guru yang mengajar tersebut adalah guru yang berprofesi mengajar di Sekolah. Akan tetapi guru tersebut mau meluangkan waktunya dalam memberikan pembelajara tambahan terkait dengan pendidikan agama. Dan melihat kondisi akhlak anak yang ada di Keluran Waetuno masi sangat kurang dalam proses pembinaanya karena hanya dilakukan di Sekolah saja. Sehingga pak Amrin melakukan pembelajaran tambahan diluar Sekolah(Masjid), Dan anak yang ada di Keluran Waetuno sangat antusias dalam mengikuti pembalaran yang diberikan oleh guru. Guru yang mengajar di Masjid diantaranya guru pendidikan bahasa inggris, guru Agama, dan guru Sd. Dari ketiga guru tersebut meraka sering bergantian dalam melakukan pembelajaran di Masjid Al-Birun Atiqun. Mengingat betapa pentingnya guru pendidikan dalam memberikan pengajaran tambahan di Masjid dan membina akhlak anak yang masi berperilaku tidak baik terhadap orang yang lebih tua. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul

² Hasil wawancara dengan Pak la Ondi, Senin 26 Februari

“Peren Guru Dalam Memanfaatkan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di Masjid Al-Birun Atiqun Kelurahan Waituno Kabupaten Wakatobi”

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peren Guru Dalam Memanfaatkan Masjid Dan Membina Akhlak Anak di Masjid Al-Birun Atiqun Kelurahan Waetuno Kabupaten Wakatobi

B. Rumusan Masalah

Bardasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menurut peneliti cukup penting untuk dikaji secara mendalam yaitu:

1. Bagaimana peranan guru dalam membina akhlak anak di Masjid Al-Birun Atiqun Kelurahan Waetuno Kabupaten Wakatobi
2. Kegiatan apa yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak di Masjid Al-Birun Atiqun Kelurahan Waetuno Kabupaten Wakatobi

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui peranan guru dalam memberikan pembelajaran tambahan di Masjid Al-Birun Atiqun Kelurahan Waetuno Kabupaten Wakatobi

2. Ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan pendidikan agama dan membina ahlak di Masjid Al-Birun Atiqun Kelurahan Waetuno Kabupaten Wakatobi

D. Mamfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru.

E. Definisi oprasional

Dalam rangka memberikan kemudahan memahami judul dalam penelitian ini bahwa peneliti menegaskan pengertian dari judul di atas sebagai berikut:

1. Peran guru

- a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

- b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (joorney), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

2. Pemanfaatan Masjid

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, selain tempat ibadah Masjid juga merupakan tempat Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian Agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid.

3. Membina Ahklak Anak

Ahklak anak yang dimaksud adalah perilaku manusia yang timbul karena dorongan jiwa untuk melaksanakan perbuatan baik atau yang buruk.

Adapun akhlak yang dibina sebagai berikut:

1. Sopan santun kepada orang lain
2. Saling menghormati
3. Saling menolong
4. Maaf dan memaafkan
5. Sering mabuk- mabukan
6. Sering tauran antara kampung
7. Membantah orang tua